

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yaitu bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Dua unsur tersebut sama pentingnya, namun ada kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan itu disebabkan oleh bakat saja atau pengaruh lingkungan saja. Menurut Oemar (2008) mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik upaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Masalah utama dalam pembelajaran pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Dalam pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian, banyak guru lebih suka menerapkan model tersebut karena cukup dengan menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru biologi yaitu Ibu Septi, SPd di sekolah SMA Negeri 16 Medan, dinyatakan bahwa hasil belajar biologi siswa kelas XI masih kurang memuaskan dengan nilai KKM yang sudah ditentukan 75. Maka dari itu untuk mencapai kompetensi-kompetensi lebih ditekankan untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan model seperti model pembelajaran *Problem Basic Learning* (PBL) dan model pembelajaran Inkuiri.

Ngalimun (2012) mengemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Sedangkan model pembelajaran inkuiri adalah suatu model yang membutuhkan siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian ilmiah. Tujuan utamanya adalah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa yang memungkinkan mereka menjadi pemecahan masalah yang mandiri.

Peneliti memilih materi sel yang digunakan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) karena pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan aktivitas dan interaksi siswa dalam pembelajaran dan menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Pembelajaran dalam model *Problem Based Learning* diharapkan memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan kerja ilmiahnya.

Sedangkan dalam model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada observasi dan studi ilmiah. Model inkuiri cocok digunakan untuk pembelajaran IPA khususnya biologi dimana siswa terlibat langsung dengan objek yang dipelajarinya. Pembelajaran model inkuiri banyak melibatkan keaktifan siswa, siswa didorong untuk belajar aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri yang melibatkan proses mental dengan kegiatan-kegiatan.

Materi sel dipilih dengan menggunakan model inkuiri dalam penelitian ini karena konsep sel yang merupakan materi yang terjadi dalam kehidupan nyata, dimana dalam suatu tumbuhan dan hewan terdapat juga sel, yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu yang menuntut siswa agar dapat mengembangkan adalah melakukan interaksi antar perbandingan sel hewan dan sel tumbuhan, dimana dasarnya menentukan sel dan saling hubungan dan materi

pelajaran ini memiliki cakupan yang cukup luas sehingga terkadang waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk menuntaskan materi ini. Oleh karena itu, pelajaran tersebut sebaiknya disampaikan dengan sistem menemukan lalu peserta didik bekerja dan mengalami, memunculkan masalah dan kemudian dapat mencari jawabannya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajarkan dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Sel di SMA Negeri 16 Medan T.P 2015/2016”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar biologi siswa.
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga menyebabkan peserta didik kurang berminat belajar biologi.
3. Siswa kurang aktif selama proses belajar mengajar karena kurangnya minat belajar biologi tidak konsentrasi pada pembelajaran biologi.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan dengan menghindari interpretasi yang meluas, maka permasalahan dibatasi pada: hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dan model pembelajaran inkuiri pada Materi Sel di SMA Negeri 16 medan T.P 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada materi Sel di SMA Negeri 16 Medan T.P 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model inkuiri pada materi Sel di SMA Negeri 16 Medan T.P 2015/2016?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Biologi yang diajarkan dengan model *problem based learning* (PBL) dan model inkuiri pada materi Sel di SMA Negeri 16 Medan T.P 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada materi Sel di SMA Negeri 16 Medan T.P 2015/2016.
2. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model inkuiri pada materi Sel di SMA Negeri 16 Medan T.P 2015/2016.
2. Perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi yang diajarkan dengan model *problem based learning* (PBL) dan model inkuiri pada materi Sel di SMA Negeri 16 Medan T.P 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan untuk mahasiswa calon guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan model pembelajaran inkuiri dengan baik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar biologi.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk dapat memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat membangkitkan semangat belajar biologi siswa.